

PENYULUHAN PENGOLAHAN LIMBAH ORGANIK DI DESA MULYASEJATI KARAWANG

Akda Zahrotul Wathoni¹, Fathurohman², Defia Nur Amalia³, Aldy Yogaswara⁴
^{1,2,3,4} Jurusan Teknik Industri

Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹email: akda.zw@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Limbah organik yang terbuang dan menumpuk disekitar masyarakat dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan dari penumpukan sampah yang tidak ditangani dengan baik antara lain terpengaruhnya kesehatan masyarakat sekitar dan tercemarnya lingkungan oleh limbah tersebut. Padahal disisi lain dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan ternyata sampah/limbah ini dapat diolah menjadi produk yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Salah satu pengolahan limbah organik yang bisa dilakukan adalah mengubah limbah organik menjadi pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pertanian. Selain itu juga dapat menambah penghasilan masyarakat sekitar ketika masyarakat dapat mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang memiliki nilai ekonomis. Tujuan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberi edukasi mengenai apa saja yang termasuk limbah organik dan mengenai cara pengolahan limbah organik rumah tangga.

Kata kunci: Limbah Organik, Mulyasejati, Penyuluhan

Abstract

Organic waste that is wasted and accumulates around the community can have a negative impact. The negative impacts arising from the accumulation of waste that are not handled properly include the health of the surrounding community and the contamination of the environment by the waste. Whereas on the other hand with the development of technology and science, it turns out that this waste can be processed into products that are more useful and have economic value. One way to treat organic waste is to convert organic waste into compost that can be used for agricultural purposes. In addition, it can also increase the income of the surrounding community when the community can process organic waste into compost which has economic value. The purpose of this community service activity is to provide education about what is included in organic waste and about how to treat household organic waste.

Key word: Organic waste, Mulyasejati,

PENDAHULUAN

Limbah organik yang terbuang dan menumpuk disekitar masyarakat dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan dari penumpukan sampah yang tidak ditangani dengan baik antara lain terpengaruhnya kesehatan masyarakat sekitar dan tercemarnya lingkungan oleh limbah tersebut. Padahal disisi lain dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan ternyata sampah/limbah ini dapat diolah menjadi produk yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Salah satu pengolahan limbah organik yang bisa dilakukan adalah mengubah limbah organik menjadi pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pertanian. Selain itu juga dapat menambah penghasilan masyarakat sekitar ketika masyarakat dapat mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang memiliki nilai ekonomis.

Menurut Undang-undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah, limbah padat yang lebih dikenal sebagai sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari, manusia dan/atau proses alam yang

berbentuk padat. Contoh: sisa-sisa organisme, sisa makanan, sayurmayur, barang dari plastik, kaleng, botol, dan lain-lain. Salah satu jenis limbah padat adalah limbah organik. Limbah organik adalah adalah suatu limbah atau sisa buangan dari berbagai produk organik yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari makhluk hidup seperti sayuran, buah, kayu dan makanan yang lainnya. Limbah/sampah organik dapat mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut kompos). Limbah organik yang terbuang dan menumpuk disekitar masyarakat dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan dari penumpukan sampah yang tidak ditangani dengan baik antara lain terpengaruhnya kesehatan masyarakat sekitar dan tercemarnya lingkungan oleh limbah tersebut. Padahal disisi lain dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan ternyata sampah/limbah ini dapat diolah menjadi produk yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Salah satu

pengolahan limbah organik yang bisa dilakukan adalah mengubah limbah organik menjadi pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pertanian. Selain itu juga dapat menambah penghasilan masyarakat sekitar ketika masyarakat dapat mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang memiliki nilai ekonomis.

Berdasarkan hal-hal diatas maka perlu dilakukan pemberian edukasi mengenai pengolahan sampah organik untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah terjadinya gangguan pencemaran lingkungan maupun kesehatan masyarakat sekitar.

Hal tersebut menjadi dasar bagi Program studi Teknik Industri Universitas Buana Perjuangan melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk memberikan edukasi melalui penyuluhan bagaimana pengolahan limbah organik yang dihasilkan dari kegiatan masyarakat sekitar salah satunya UMKM di Desa Mulyasejati, Kecamatan Ciampel.

Tujuan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberi edukasi mengenai apa saja yang termasuk limbah organik dan memberi edukasi mengenai

cara pengolahan limbah organik rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini diikuti oleh berbagai element peserta anatara lain pelaku usaha UMKM (usaha kripik pisang dan brownis pisang), masyarakat umum dan perangkat Desa Mulyasejati. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti acara penyuluhan tersebut ditandai dengan jumlah kehadiran peserta mencapai 25 orang walaupun acara ini tidak dapat diselenggarakan secara langsung. Selain itu saat berlangsungnya penyuluhan pada sesi tanya jawab peserta antusias bertanya mengenai topik yang disampaikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengenai penyuluhan pengolahan limbah organik di Desa Mulyasejati diikuti oleh berbagai komponen peserta antara lain 25 org peserta dari masyarakat yang memiliki UMKM, 3 orang perangkat desa dan 40 orang mahasiswa Teknik Industri UBP Karawang.

Hasil analisis dilakukan pada saat proses penyuluhan berjalan, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sebagian masyarakat cenderung belum mengetahui apa saja yang dimaksud dengan limbah organik yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari. Sehingga menjadikan penanganan limbah-limbah ini masih belum baik.
- b. Masyarakat belum menyadari bahwa limbah organik dapat diolah sehingga menghasilkan suatu produk yang bermanfaat salah satunya adalah pupuk kompos. Dimana produk ini berpotensi dapat memiliki nilai ekonomi jika ditekuni dan dikembangkan dengan baik yang tentunya harapannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- c. Masyarakat masih cenderung belum memanfaatkan limbah organik dan membuangnya begitu saja bercampur dengan limbah anorganik lainnya. Padahal perilaku ini dapat menimbulkan bahaya atau dampak yang limbah pada lingkungan sekitar juga berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar.
- d. Sosialisasi upaya mengenai pengolahan limbah organik hasil kegiatan sehari-hari baik dalam kegiatan rumah tangga ataupun kegiatan UMKM yang ada di Desa Mulyasejati ini menjadi hal yang penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat agar lebih mampu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak tercemar salah satunya oleh limbah organik yang tidak diolah dengan benar.
- e. Selain itu diharapkan dengan penyuluhan ini masyarakat mendapatkan ide wirausaha untuk pengolahan limbah organik menjadi produk pupuk kompos yang memiliki nilai ekonomi sehingga dapat menghasilkan profit untuk masyarakat yang menekuninya.
- f. Tingkat Pendidikan dan minimnya sosialisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah desa mengakibatkan terjadinya banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai faktor-faktor penyebab kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah yang ada di desa Mulyasejati.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Faktor Pendukung

- a. Minat masyarakat Desa Mulyasejati yang cukup besar, tercatat 25 orang yang mengikuti pelatihan.
- b. Pihak kepala Desa Srikamulyan sangat mendukung dengan menyediakan fasilitas sehingga pelatihan dapat berjalan dengan baik.

Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu untuk pelatihan yang hanya dilakukan sehari, yang idealnya dilakukan selama 3 bulan, secara periodik.
- b. Keterbatasan kondisi pandemi saat ini maka penyuluhan tidak dapat dilakukan secara langsung melainkan melalui online dengan media zoom meeting.
- c. Kondisi pandemi COVID19 membuat tidak semua masyarakat dapat mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan adanya pembatasan peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- Sosialisasi ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah pengetahuan tentang apa saja yang termasuk dari limbah organik yang ada disekitar kita khususnya limbah dari proses kegiatan rumah tangga maupun UMKM yang ada dilingkungan Desa Mulyasejati.
- Sosialisasi ini dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana pengolahan limbah organik yang dapat menghasilkan produk pupuk kompos yang memiliki nilai ekonomi lebih dibandingkan dengan sampah organik yang dibuang begitu saja dan tentunya agar tidak mencemari lingkungan sekitar.
- Pengetahuan akan jenis limbah dan penanganan limbah ini nantinya akan menjadi dasar untuk upaya menciptakan kelestarian lingkungan di Desa Mulyasejati, sehingga diharapkan dapat terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan seimbang serta sejahtera.

B. Saran

- Perlu kiranya dilakukan sosialisasi ataupun pelatihan yang lebih intensif untuk lebih memantapkan skill dari tiap-tiap peserta sehingga tumbuh kesadaran akan pentingnya menambah ilmu .
- Perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah desa untuk terus memantau dan memberikan pelatihan lanjutan agar, sehingga sosialisasi yang telah dilakukan dapat dilakukan secara berkesinambungan dan menghasilkan peningkatan kelesatarian lingkungan secara nyata bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, Perdana. (2007). Sistem Pengelolaan Lingkungan dan Limbah Industri. Yrama Widya, Bandung.
- Indriyanti, DR., Banowati E. dan Margunani. (2015). Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos. *Abdimas*, Vol.19 (1). 43-48.
- Kristanto, Philip. (2002). *Ekologi Industri*. Andi.Yogyakarta
- Kusnopranto, H. (2002). *Kesehatan Lingkungan*. FKM UI. Jakarta
- Simanungkalit RDM, Suriadikarta DA, Saraswati R, Setyorini D dan Hartatik W. (2009). *Teknik Pembuatan Kompos*. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian
- Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah
- Undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup